

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan umumnya berkeinginan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan agar dapat mensejahterakan pihak-pihak yang terlibat didalamnya. Adapun pihak-pihak yang terlibat yaitu pihak internal perusahaan seperti manajemen dan pihak eksternal seperti investor dan kreditor. Cara setiap perusahaan dalam meraih keuntungan umumnya juga berbeda-beda tergantung pada kondisi perusahaan dan karakteristik manajernya. Untuk meraih keuntungan perusahaan akan mencari cara yang tepat sehingga tidak mengganggu aktivitas perusahaan yang sedang berjalan, biasanya perusahaan melakukan investasi agar perusahaan tersebut dapat terus bertumbuh.

Ketika pertumbuhan perusahaan meningkat, umumnya nilai perusahaan tersebut juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan investor lebih tertarik untuk melakukan keputusan investasi pada perusahaan yang pertumbuhannya bagus. Bagi investor pertumbuhan perusahaan merupakan suatu prospek yang menguntungkan karena investasi yang ditanamkan diharapkan akan memberikan *return* yang tinggi di masa yang akan datang. Untuk meyakinkan investor agar dapat melakukan keputusan investasi maka setiap perusahaan harus dapat menyajikan laporan keuangan yang menjanjikan agar dapat merefleksikan kinerja manajemen perusahaan.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan pada umumnya meliputi laporan arus kas, neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi dan materi penjelasan lainnya yang berkaitan dengan laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas. Adapun unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Investor dapat melihat laporan keuangan pada tiap perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangannya. Tidak hanya itu, sehat atau tidaknya pertumbuhan perusahaan dapat terlihat pula dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan bermanfaat dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

Penentuan investasi biasanya akan mempengaruhi arus kas perusahaan. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur penentuan investasi perusahaan di masa depan adalah *investment opportunity set* (IOS). IOS menunjukkan investasi perusahaan atau opsi pertumbuhan sehingga penggunaan IOS dapat sekaligus menunjukkan nilai perusahaan.

Menurut Myers IOS merupakan:

keputusan investasi dalam bentuk kombinasi aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang (*investment option*), dimana IOS tersebut akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan.¹

Kesempatan investasi atau pilihan-pilihan pertumbuhan (*growth options*) suatu perusahaan merupakan sesuatu yang melekat dan bersifat tidak dapat

¹ Stewart C. Myers, Determinants of Corporate Borrowing, *Journal of Financial Economics* Vol. 5, 1977, p.147-175

diobservasi (*inherently unobservable*). Oleh karena itu, IOS memerlukan sebuah proksi. Kallapur dan Trombley berpendapat bahwa:

Nilai IOS dapat dihitung dengan kombinasi berbagai jenis proksi yang mengimplikasikan nilai aktiva di tempat yaitu berupa nilai buku aktiva maupun ekuitas dan nilai kesempatan untuk bertumbuh bagi suatu perusahaan di masa depan. IOS dari suatu perusahaan akan berpengaruh besar terhadap cara bagaimana perusahaan dinilai oleh manajer, pemilik, investor dan kreditur.²

Untuk berkembang menjadi perusahaan yang lebih besar, perusahaan dapat melakukan investasi namun hal ini seringkali tidak dimanfaatkan oleh perusahaan. Kemungkinan perusahaan akan melakukan pengeluaran yang lebih tinggi ketika tidak menggunakan kesempatan investasi dibandingkan dengan meraih kesempatan tersebut. Oleh karena itu, IOS berperan penting untuk memberikan gambaran tentang banyaknya pilihan pengeluaran perusahaan yang dapat diambil oleh perusahaan untuk kepentingan di masa depan.

Nika dan Mahaputra berpendapat bahwa:

Perusahaan dapat menggunakan tiga sumber dana ketika memutuskan untuk melakukan investasi yaitu dana internal perusahaan, hutang kepada perbankan atau lembaga keuangan lain, ataupun melalui penerbitan saham di bursa.³

Keputusan perusahaan dalam menentukan jenis investasi dan sumber dana ditentukan oleh kemampuan aliran kas atau tingkat likuiditas perusahaan.

Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

²S. Kallapur dan Mark A. Trombley, The Investment Opportunity Set: Determinants, Consequences and Measurement, *Managerial Finance* Vol. 27 No. 3, 2001, p.3-15

³I Wayan Nika dan I Nyoman Kusuma M, The Effect of Liquidity, Solvency and Profitability on Investment Opportunity Set, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 2012, p. 2

Perusahaan yang mampu membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu berarti perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancar. Untuk melakukan pengukuran rasio ini, terdapat beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan.

Sriani berpendapat bahwa:

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menandakan kesempatan pertumbuhan perusahaan cenderung rendah.⁴

Pada penelitian sebelumnya Sriani (2009), Astika (2008), Nika dan Mahaputra (2012) rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap IOS karena semakin banyak jumlah aktiva lancar yang ada di perusahaan maka semakin besar peluang perusahaan untuk melakukan investasi.

Nika dan Mahaputra berpendapat bahwa: “rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”⁵. Profitabilitas, selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Rasio profitabilitas mengukur keberhasilan manajemen sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh

⁴Sriani, *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Return Saham dan IOS*, (Bali: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, 2009)

⁵I Wayan Nika dan I Nyoman Kusuma M, *op. cit*, p. 4

penjualan dan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antar berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama neraca dan laba rugi. Perbandingan ini dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.⁶ Rasio profitabilitas dapat juga membandingkan sebuah perusahaan dengan perusahaan lain yang serupa sehingga dapat menilai apakah profitabilitas dari suatu perusahaan tersebut baik atau buruk.

Tingkat profitabilitas juga turut mempengaruhi besarnya kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi di masa depan. Tingkat keuntungan yang tinggi memacu pertumbuhan dan meningkatkan daya saing perusahaan. Pada penelitian sebelumnya rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap IOS karena semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat investasinya, sebaliknya semakin rendah profit yang diperoleh maka semakin rendah tingkat investasinya.⁷

Fahmi mengemukakan pengertian rasio aktivitas merupakan:

rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas dilakukan secara optimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.⁸

⁶Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), p. 196-197

⁷Sriani, *op. cit.*

⁸Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), p. 132

Rasio aktivitas bertujuan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktivitas perusahaan dalam menggunakan dana-dananya secara efektif dan efisien. Semakin tinggi rasio aktivitas maka akan semakin baik suatu perusahaan.

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat juga dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas maka akan terlihat apakah perusahaan lebih efektif dan efisien dalam mengelola aset yang dimilikinya atau justru sebaliknya. Pada penelitian sebelumnya rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap IOS karena semakin tinggi aktivitas yang dilakukan perusahaan maka semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktiva dan semakin efisien dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan.

Rasio solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang) apabila sekiranya pada saat tersebut perusahaan dilikuidasi. Suatu perusahaan yang solvabel berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Solvabilitas menunjukkan proporsi atas penggunaan uang sebagai modal untuk membiayai aktiva perusahaan yang berasal dari modal pemilik atau modal pinjaman. Perusahaan dengan rasio utang yang relatif tinggi memiliki pengembalian yang lebih tinggi dalam situasi perekonomian normal, tetapi mereka menghadapi resiko kerugian ketika perekonomian berada dalam masa resesi.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Lestari berpendapat bahwa:

rasio solvabilitas berpengaruh negatif pada IOS. Tanda negatif ini berarti bahwa semakin besar rasio solvabilitas yang dimiliki perusahaan, maka semakin kecil kesempatan tumbuh perusahaan. Hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba yang besar, namun laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk membayar kewajibannya.⁹

Perusahaan manufaktur merupakan suatu sektor yang kegiatan utamanya adalah mengubah atau mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan manufaktur yang telah tercatat dibagi menjadi beberapa sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi adalah industri yang terdiri dari perusahaan yang menghasilkan produk berupa barang yang akan dihabiskan atau dikonsumsi oleh konsumennya. Sektor industri barang konsumsi erat kaitannya dengan kebutuhan pokok manusia karena produknya dapat langsung dinikmati oleh konsumen. Secara tidak langsung, sektor industri barang konsumsi dapat mempresentasikan seberapa besar tingkat konsumtif konsumen.

Kondisi seperti ini memungkinkan menciptakan peluang yang lebih besar untuk menarik minat konsumen dengan melakukan variasi produk. Semakin besar minat konsumen terhadap suatu produk akan semakin besar pula peluang perusahaan untuk meningkatkan permintaan. Pesatnya permintaan dapat menggambarkan meningkatnya pertumbuhan perusahaan. Dengan

⁹Lestari, Holydia. Pengaruh Kebijakan Utang, Kebijakan Deviden, Resiko dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Set Kesempatan Investasi, *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Bali, 2004.

demikian, industri barang konsumsi di Indonesia masih memiliki peluang untuk terus berkembang.

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang diuraikan pada latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Investment Opportunity Set* (IOS) pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap *investment opportunity set* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2013?
2. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *investment opportunity set* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2013?
3. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap *investment opportunity set* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2013?
4. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap *investment opportunity set* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2013?

5. Apakah rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *investment opportunity set* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap *investment opportunity set* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap *investment opportunity set* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap *investment opportunity set* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap *investment opportunity set* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.
5. Untuk mengetahui pengaruh antara rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas terhadap *investment opportunity set* secara bersama-sama pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan bukti empiris khususnya tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *investment opportunity set* pada perusahaan industri barang konsumsi.
2. Penelitian ini bagi investor diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan industri barang konsumsi dengan menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, aktifitas dan solvabilitas terhadap *investment opportunity set*.
3. Penelitian ini bagi perusahaan industri barang konsumsi diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk memperbesar peluang perusahaan untuk berinvestasi.